

### **BAB III**

## **MASUK DAN BERKEMBANGNYA MAJELIS SJURO MUSLIMIN INDONESIA (MASJUMI) DI BANTEN**

### **A. Kondisi Politik Di Banten menjelang kelahiran Masyumi**

Daerah Banten menjadi fenomena sejarah yang menarik sejak Indonesia merdeka pada tahun 1945. Daerah Banten tidak hanya dikenal daerah yang memiliki potensi strategis secara geografis namun juga dari segi sosial politik. Banten telah mengalami suatu perkembangan secara vertikal. Proses Islamisasi yang berlangsung bersama proses transformasi di Asia Tenggara hingga tiba di Banten pada abad 17 samapai 19. Sungai yang terbentang dari muara sungai Musi hingga muara sungai Ciliwung adalah transport proses Islamisasi di Banten. Banten adalah salah satu dari beberapa kerajaan Islam pertama yang mendominasi kekuasaan politik Islam.<sup>1</sup>

Faktor kekuatan Islam lebih dominan yaitu adanya hubungan kekerabatan berdasarkan kesamaan leluhur dan perkawinan politik dengan kekuasaan pada tahun 1869 seperti raja-raja dari Banten dengan Cirebon. ketika pergeseran kekuasaan Demak runtuh dan banyak daerah kecil melepaskan diri dari politik demak. Maka Banten berdiri sebagai kekuatan mandiri dengan potensi politiknya.<sup>2</sup> Seperti penduduk desa di Banten pada tahun 1990an orientasi kultural penduduknya terkait pelestarian kultural tradisional secara turun temurun yang kuat dengan agama Islam dari kesultanan Banten

---

<sup>1</sup> Marihandono, *Banten Sumber Potensi Heroisme Di Nusantara*, DKPPB November 2014. P. 1-4

<sup>2</sup> Marihandono, *Banten Sumber Potensi...*, P. 4-6

Pada saat kedatangan Jepang ke Indonesia yang dipimpin *Maruyama Masao*, Banten yang saat itu masih termasuk wilayah Jawa Barat, dikusai oleh Jepang. Ketika itu Jepang menetapkan peraturan yaitu membagi setiap wilayah ke dalam beberapa departemen *Gunseikanbu*, di antaranya adalah Departemen Umum, Departemen Keuangan dan Departemen Lalu Lintas. Tidak lama kemudian dilantiklah beberapa residen di Jawa Barat, salah satunya adalah R.A.A Hilman Jayadiningrat sebagai Residen Banten. Jepang melakukan kontrol yang ketat terhadap kehidupan ekonomi, sehingga lalu lintas perekonomian Banten dibatasi. Pada tahun 1944 Jepang mengalami kekalahan dalam perang melawan Sekutu. Hal ini menyebabkan melemahnya pengaruh kekuasaan Jepang di Indonesia, termasuk di Banten.<sup>3</sup>

Setelah Jepang menyerah dari Indonesia. di Banten beberapa daerahnya telah membentuk pasukan batalyon Pembela tanah air (PETA). di Labuan dipimpin oleh KH.Ahmad Chatib. batalyon II di Malingping di bawah pimpinan Entol Ternaja, batalyon III di Cilegon kh. Syam'un dan batalyon IV di Pandeglang dipimpin oleh Uding Soeriatmadja. Hal ini dimanfaatkan untuk belajar berperang untuk melawan penjajah dan perlawanan terjadi di Caringin Labuan pada tahun 1944 dan beberapa gerakan masyarakat di Banten.<sup>4</sup>

ketika Indonesia menyiapkan kemerdekaan. pasal 18 Undang-Undang Dasar 1945 dibentuknya peraturan setiap provinsi terdiri atas Keresidenan dan tiap karesidenan masing-masing dikepalai oleh

---

<sup>3</sup> Nina H, Lubis, *Banten Dalam Pergumulan Sejarah*, (Jakarta: pustaka LP2ES. 2006) p, 145-146.

<sup>4</sup> Nina H, Lubis, *Banten Dalam Pergumulan Sejarah*,...p.159-160.

seorang residen. Dan dibagi atas Kabupaten atau Kotapraja yang diperintah oleh bupati yang dipilih oleh Komite Nasional Indonesia. Salah satunya karesidenan Banten dalam provinsi Jawa Barat. Dengan residennya yaitu R. Ng. Tirtasoejatna.<sup>5</sup>

Seiring perkembangan waktu, Pemuda-pemuda Banten mengalami revolusi fisik yang besar yaitu turut menegakkan kemerdekaan Indonesia dalam kondisi sedang melawan penjajah dengan cara membentuk badan-badan kelasykaran dan organisasi. Pada saat itu kendaraan umum di Banten adalah kuda atau delman. Awalnya pemuda Banten membentuk organisasi Pemuda Republik Indonesia (PRI) dan Angkatan Pemuda Indonesia (API). API tugasnya adalah untuk menyebarkan berita proklamasi kemerdekaan Indonesia ke wilayah Banten.<sup>6</sup>

Masyumi adalah satu-satunya partai yang ada pada zaman itu. Masyumi adalah partai gabungan dari NU dan Muhammadiyah dan organisasi-organisasi lainnya. Hal itu yang membuat banyak masyarakat Islam dari semua golongan masuk ke Masyumi. Beberapa tokoh Masyumi yang menjadi Menteri di Cabinet diantaranya Syafruddin Prawiranegara, M. Nastir, Burhanuddin Harahap, Wibisono dan Prawoto Mangkusasmito, dan yang lahir di Banten adalah tokoh Syafruddin Prawiranegara. Yang menjadi pemimpin Darurat Pemerintahan Republik Indonesia (PDRI). Perkembangannya partai-partai begitu pesat sehingga menjadi persaingan dalam masalah pengikut partai begitu sengit. Setelah itu NU menyatakan dirinya NU

---

<sup>5</sup> Nina H, Lubis, *Banten Dalam Pergumulan Sejarah*,...p.166-167.

<sup>6</sup> Nina H, Lubis, *Banten dalam Pergumulan Sejarah*..., p.158-160.

keluar dari bagian Masyumi. Sehingga Masyumi melemah dalam pengikutnya.<sup>7</sup>

Kader Masyumi berkembang menjadi ulama dan tinggal di Banten. mereka ingin menegakkan agama di jalan yang diridhoi Allah SWT. Dengan ini, Karena Masyumi adalah partai Umat Muslim. Maka partai Masyumi mudah tersebar dan masuk ke daerah-daerah termasuk di Banten, Dan tokoh-tokoh Masyumi adalah tonggak masuknya Masyumi ke wilayah Jawa dan Banten.\_Di Banten terdapat banyak Madrasah dan Pesantren. dan pesantren banyak berkembang di daerah Banten. Seperti, daerah Cilegon, Lebak dan Tangerang yang didirikan oleh Ulama Banten, Mereka memiliki kepedulian tinggi akan pendidikan, dan juga karena tempatnya yang strategis. Di Serang terdapat sekolah-sekolah yang didirikan oleh Masyumi. yaitu, Mathlau'ul Anwar yang menekankan pelajaran akidah Islam dan pengembangan ilmu agama dan menanamkan akhlak yang baik. Sekolah tidak berbeda dengan Madrasah Atau Pesantren, tujuannya sama adalah bahwa sekolah-sekolah organisasi Islam berharap dapat menghasilkan generasi muda lulusan ahli agama, dan sampai kini Mathlul Anwar berkembang ke daerah lainnya di Banten.<sup>8</sup>

Ada juga sekolah yang didirikan oleh Muhammadiyah. Organisasi muhammadiyah sulit masuk karena sering mendapat penolakan dari penduduk Banten karena penduduk Banten dengan segala hal yang baru di pandang dengan curiga. Maka setelah lahirnya Masyumi pada tahun 1945 selang beberapa tahun Muhammadiyah baru

---

<sup>7</sup> Medinier Remy, *Partai Masyumi Antara Godaan...*,P.192-193

<sup>8</sup> Wawancara dengan Hassan Alaydrus, KPW Muhammadiyah Cipocok Jaya Serang, Oktober 17, 2015, pkl 12:10 s/d 13:00 WIB.

bisa masuk ke Banten. Di Tangerang mulai terdapat sekolah Muhammadiyah yang mengikuti model pendidikan yang diselenggarakan pemerintah karena pada dasarnya sekolah yang didirikan oleh organisasi Islam berdasarkan Islam dan bertujuan menegakkan Islam, itu lebih baik di bandingkan dengan sekolah yang diselenggarakan oleh penjajah dengan sistem pendidikan barat yang kurang di minati oleh masyarakatnya.<sup>9</sup>

Ketika ibukota masih berada di kota Yogyakarta. Sebelum dipindahkan ke Jakarta. Disana menjadi pusat partai Masyumi, Sampai pada wilayah Banten Masyumi cukup berperan dalam perkembangan politik di Banten, Masyumi juga pengaruh besar terutama dalam mengelola Banten ini dikarenakan partai Masyumi memiliki tokoh-tokoh Masyumi yang berperan pada keresidenan Banten.

Pada tahun 1945 Partai Islam hanya ada satu dan tokoh Masyumi terdiri dari para tokoh Muslim. Dan tokoh yg ikut terlibat dalam pemerintahan paska kemerdekaan 1945. Diantaranya tokoh Syekh Asnawi, KH Achmad Chatib, KH Moh. Gozali, H. Abdullah dan Prof. KH M. Shadeli Hasan, cukup berperan dalam keresidenan Banten diantaranya adalah dari tokoh Masyumi, tercatat dalam sejarah Banten.<sup>10</sup>

Ketika Masyumi berkembang dan Berjaya pada tahun 1945, Masyumi banyak menerima simpati dari masyarakat dan ingin bergabung dalam persatuan partai Masyumi. Karena pemimpin Masyumi adalah orang-orang yang taat beragama dan dari para

---

<sup>9</sup> Noer Deliar, *Administrasi Islam di Indonesia* (CV. Rajawali: 1983, Jakarta), p52-53

<sup>10</sup> Wawancara dengan Zakaria Syafe'i, IAIN SMH Banten, Jendral Sudirman Serang, September 29, 2015, pkl 15:53 WIB.

ceudekiawan muslim. tokoh local Banten yang terkenal dari Masyumi dari yaitu Ahmad Fathoni dan Yusuf Martadilaga Yusuf Martadilaga adalah kepala kepolisian kapolda Banten. Ada juga tokoh bapak Cepi kepala dinas keresidenan di pandeglang, Banten yang masih hidup sampai saat ini, merupakan tokoh-tokoh gerakan Islam modern<sup>11</sup>

Pada tahun 1945 Ulama Islam di Indonesia yang merupakan ahli-waris dari kaidah dan dasar hidup melakukan perkumpulan di Yogyakarta untuk membahas tugas dan kewajiban mereka. Tugas dan kewajiban mereka adalah menegakkan cita-cita dalam bentuk perjuangan yang sesuai dengan tuntutan dan panggilan zaman, maka dari itu mereka bersatu tekad untuk menegakkan perjuangan. Maka pada saat kongres umat muslim yang diadakan pada tanggal 7 sampai 8 November 1945 yang dihadiri oleh perwakilan umat Islam Indonesia yang lahirlah Majelis Sjuro Muslimin Indonesia (MASYUMI). Persiapan dalam pembentukan Masyumi dilakukan empat hari setelah waktu terbentuknya. Pembentukan Masyumi adalah satu kelanjutan (continiuteit) dari perjuangan umat Islam menegakkan cita-cita yang merupakan kewajiban kita yang disampaikan oleh Rasulullah SAW.<sup>12</sup> Berdirinya Masyumi merupakan sesuatu yang memiliki sejarah yang erat bagi sejarah Republik Indonesia. Masyumi bertujuan menegakkan Republik Indonesia dan Agama Islam. Menegakkan Republik Indonesia menghadapi musuh dari luar, baik dengan senjata maupun

---

<sup>11</sup>Wawancara dengan Mufti Ali, IAIN SMH Banten, Jendral Sudirman Serang, September 29, 2015, pkl 13:47 s/d 15:00 WIB.

<sup>12</sup> Harian Abadi Selasa, 4 November 1958, Perpustakaan Nasional. Hal III

yang sederhananya gerakan tradisional adalah Bambu runcing sampai kepada senjata api yang direbut dari persenjataan Jepang.<sup>13</sup>

### **B. Masuk dan Berkembangnya Masyumi di Banten**

Pada mulanya para ulama dari berbagai macam organisasi Islam membentuk Majelis Islam A'la Indonesia MIAI pada tahun 1937 semua bergabung ke dalam MIAI, namun tujuannya hanya untuk forum melaksanakan diskusi dari masalah yang berlangsung dalam setiap organisasi tidak untuk lembaga politik. Pada tahun 1943 Jepang membubarkan organisasi Islam MIAI dan di gantikan dengan Masyumi untuk kepentingan Jepang.<sup>14</sup> badan inipun merupakan suatu federasi dan tidak berpolitik, kemudian menjelma pada bulan November tahun 1945 setelah kemerdekaan Masyumi sebagai partai politik tunggal.<sup>15</sup>

Sejarah Perjuangan Masyumi tidaklah berdiri sendiri, tetapi dia termasuk berkelindan dengan sejarah Republik Indonesia. Masyumi meletakkan tingkat perjuangannya sesuai dengan keadaannya menurut taraf perjuangan Republic Indonesia. Oleh karena itu Masyumi memiliki tujuan yang di cantumkan di dalam anggaran dasarnya yang pertama yaitu perumusan. Yaitu “Masyumi bertujuan menegakkan Republik Indonesia dan Agama Islam”. Menegakkan RI menghadapi musuh dari luar, baik dengan senjata yang sederhananya Bambu runcing sampai kepada senjata api yang direbut dari persenjataan Jepang.<sup>16</sup>

---

<sup>13</sup> Ajip Rosidi, *Syafruddin Prawiranegara Lebih Takut...*,p. 200-201

<sup>14</sup> M.c. Rickefs, *Sejarah Indonesia Modern...*,p. 290-308

<sup>15</sup> Harian Abadi 3 Februari 1969, Perpustakaan Nasional (30 November 2015)

<sup>16</sup> Ajip Rosidi, *Syafruddin Prawiranegara...*,p. 200-201

Masyumi melebarkan sayapnya dengan mendirikan cabang-cabang kota yang ada di seluruh pulau Indonesia melalui konferensi cabang. Masyumi di beberapa daerah yang akan menandakan konferensi cabang yaitu pada tanggal 15 sampai 17 Mei di wilayah Kalimantan selatan tanggal 19 sampai 20 Cabang Bojonegoro, tanggal 27 Mei di Lengkongkulon, dan tanggal 26 sampai 27 Mei cabang Masyumi di Bekasi Tahun 1951. Meluasnya partai Masyumi yaitu dengan bertahap mengembangkan visinya yaitu membuka cabang-cabang di daerah masing-masing anggota Masyumi yang ada di Indonesia, untuk melakukan kegiatan rutinitasnya untuk berdiskusi dan Tanya jawab seputar keagamaan. Setiap cabang yang telah didirikan dan diresmikan oleh pimpinan Masyumi pusat. Memiliki hak untuk mengadakan konferensi di wilayahnya masing-masing dan dibolehkan mengundang tokoh Masyumi dari cabang lainnya. Dan konferensi yang besar diadakan di wilayah Banjarmasin yang di hadiri oleh Mr Syafruddin Prawiranegara tokoh Masyumi selaku pimpinan Masyumi.<sup>17</sup>

Masuknya Masyumi di Banten mengikuti perkembangan Indonesia, pada saat itu banyak bermunculan partai-partai politik. Dan Indonesia yang baru saja merdeka di pimpin oleh presiden Soekarno dan wakil presiden Mohammad Hatta. Masyumi masuk ke Banten dengan hubungan yang baik dari kerabat yang tinggal di kota seperti Yogyakarta dan Jakarta membawa brosur-brosur dan foto partai. Gambar yang sering terlihat adalah Bulan Bintang yang berwarna putih yang tak lain adalah lambang partai Masyumi. Dan yang lebih

---

<sup>17</sup> Berita Masyumi 14 Mei 1951, Perpustakaan Nasional ( 30 November 2015)

menekankan kepercayaan kepada masyarakat adalah bercerita tentang perjuangan Masyumi dan ide-ide politik Masyumi. Dan peranan tokoh-tokoh Masyumi.<sup>18</sup>

Para kader-kader Masyumi di cabang dan ranting di desa-desa mengadakan kampanye di sepanjang jalan di mulai dari Anyer, Pandeglang dan Serang. Mereka berpartisipasi untuk mengenalkan partai Masyumi ke pada masyarakat Banten.<sup>19</sup>

Pada 17 Agustus 1948 di Jawa Barat membentuk badan Pemerintah Republik Jawa Barat dipimpin oleh Oya Sumantri. Oya Sumantri adalah kader Masyumi setempat dan Wahidin Nasution sebagai Wakil Ketuanya. Mereka meneruskan oposisi terhadap kebijakan-kebijakan pemerintah Republik Indonesia, dan tidak menentang legitimasi RI<sup>20</sup>.

Pada saat Hak Asasi Manusia HAM di berlakukan di Indonesia, maka setiap pihak kini bersuara, baik di dalam forum resmi maupun di tengah masyarakat. Hal ini demi menentukan keberhasilan program HAM pemerintah dalam berbagai bidang. Dan pada saat mendekati Pemilihan Umum. Partai Masyumi berkampanye di setiap daerah termasuk Padarincang dan Pandeglang, Banten. Masyumi pada saat berkampanye mempromosikan di bidang pertanian. Ketika itu Masyumi yang mengutamakan pembangunan merata di bidang Pertanian. Masyumi tetap mengedepankan kepentingan bersama yang menggariskan taqwa dan kejujuran. Tanpa mempromosikan di bidang

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan Zakaria Syafei, KPW Muhammadiyah Cipocok Jaya Serang, September 29, 2015, Pkl 12:10 s/d 13:00 WIB.

<sup>19</sup> Wawancara dengan Zakaria Syafei, KPW Muhammadiyah Cipocok Jaya Serang, September 29, 2015, Pkl 12:10 s/d 13:00 WIB.

<sup>20</sup> Soeharto, " *Tentara rakyat di Banten kekuatan terakhir pembela tan malaka*" Majalah Lentera 19 ferbruari 2010. No .2 XII/2010

yang lain seperti yang di lakukan partai lain yaitu, menentang komunisme, modal asing dan untuk mempromosikan kepentingan partai.<sup>21</sup> mereka dan gerakan pemuda Masyumi senantiasa menampilkan diri sebagai organisasi politik yang baik seutuhnya, dan mengeluarkan pernyataan sikap tentang persoalan dalam negeri yang sedang hangat pada saat itu.<sup>22</sup>

Lambat laun Masyumi menyebar ke wilayah Banten Pada bulan September 1946 dan dibentuklah suatu panitia yang diberi nama panitia pembangunan Banten. Panitia ini langsung di pimpin oleh K.H Achmad Chatib Pemimpin residen Banten yang pertama pada tanggal 23 Desember 1948 di Serang yang ketika itu masih diduduki Belanda.<sup>23</sup> Pada tanggal 17 Maret 1951 Serang mengadakan konferensi Masyumi di kantor kabupaten Serang yang dihadiri oleh wakil pimpinan partai Masyumi ketua dewan di wilayah Jawa Barat M. Isa Anshori dan sekretaris DPP M. Ngali. Yang memberikan kata yang baik atas usaha Masyumi dan muslimat GPII di Serang, Banten. Kunjungan dari wakil wakil Masyumi memberikan dukungan umat muslim yang di perlukan di Serang . konferensi berjalan saat malam Jumat hingga hari Minggu yang menghasilkan keputusan penting melanjutkan keputusan dari muktamar sebelumnya. Dan menjawab pertanyaan oleh para pengunjung konferensi. Tak jauh dari Serang di daerah kabupaten Tangerang Banten terjadi pembunuhan anggota Masyumi seorang wartawan dari Berita Masyumi yang aktif yaitu bernama Mohammad

---

<sup>21</sup> Harian Abadi 1 Februari 1969, Perpustakaan Nasional (30 Novemeber 2015)

<sup>22</sup> Medinier Remy, *Partai Masyumi Antara Godaan...*,p.353-354

<sup>23</sup> Wahab Afif dkk, *Prof.K.M. H. Sjadzli Hasan Ulama, Pejuang, Negerawan*, (Bandung:Publishing Baiturrahman,2004)p.54-57

Thabi'i tewas tertembak. sebelumnya Beliau bersama-sama temannya mendatangi rapat yang diadakan oleh panitia penyambutan Mayor Pellapesi di Tangerang. Sepulangnya kerumahnya yang masih di daerah Banten, setibanya di rumah, Mohammad Thabi'i ditembak oleh sekumpulan orang-orang yang tidak di kenal. Peristiwa terkenal ini mengejutkan dari pihak Masyumi, khususnya di daerah Banten.<sup>24</sup>

Pada bulan Mei 1951 Masyumi melakukan laporan dari pengurus yang lama, maka dibentuklah pengurus cabang yang baru dimana tokoh Yusuf Mubarrak sebagai ketua kemudian dalam surat kabar Berita Masyumi terdapat anjuran yang isinya supaya seluruh anggota Masyumi dapat mengikuti perkembangan partai setiap waktu, maka dianjurkan setiap cabang, Anak Cabang dan Ranting dari seluruh anggota Masyumi berlangganan *Berita Masyumi* surat kabar terbitan Masyumi.<sup>25</sup>

Masyumi di Banten mulai menyebar di daerah-daerah mulai pada tahun 1946 sampai tahun 1962. Tokoh Banten yang terkenal adalah Syafruddin Prawiranegara, Ahmad Fathoni dan Yusuf Martadilaga. beberapa tokoh lokal Masyumi di Banten yang aktif tahun 1970an Yaitu. H.S.Horgowalyo adalah Residen Banten ia yang membuat kebijakan mendirikan kota Cilegon, Amin Jasuta, K.Badrudin, Agustin yan tempat tinggalnya di Jugdi jika sekarang berada di jalan Toko Borobudur di Royal dahulunya tempat itu adalah tahanan Tokoh Masyumi, K. Sutisna di Pandeglang. Ida farida, Prof. Sadely Hasan dan H. Asnan itu adalah tokoh-tokoh Masyumi Ahmad

---

<sup>24</sup> Berita Masyumi 21 Maret 1951 Perpustakaan Nasional, Di kutip (30 November 2015)

<sup>25</sup> Berita Masyumi 14 Mei 1951 Perpustakaan Nasional Di kutip. (30 November 2015)hal.38.

Fathoni adalah tokoh muda Banten yang terkenal lahir di Lebak dan Yusuf Mastadilaga adalah kepala kepolisian kapolda Banten dan sebelas orang temannya di bunuh oleh Komunis di makamkan di Dahu, Labuan.<sup>26</sup>

Pada tanggal 27 Juli berangkat Mohammad Ngawi dari sekretaris pimpinan partai, ibu Pudjomo dari dari PB Muslimat dan Nawawi Duaky dari PP GPII yang di utus dari Jakarta ke Tangerang pergi untuk mengikuti Konferensi Masyumi Tangerang yang akan diadakan Rapat Khusus dan resepsi memberi pengertian kepada masyarakat umum tentang perjuangan Masyumi. Lain dengan konferensi Masyumi yang ada di Lebak Rangkas Bitung pada tanggal 3 Agustus 1951 telah ada resolusi berkenaan dengan pengangkatan gubernur Jawa Barat oleh pemerintah. Resolusi ini meminta supaya pemerintah mengangkat kepala daerah Provinsi, Walikota dan Kabupaten Jawa Barat. Dan tidak menerima dari calon-calon yang diajukan oleh dewan masing-masing. Ditimbangan bahwa penyimpangan itu adalah pemaksaan demokrasi.<sup>27</sup>

### **C. Respon Masyarakat Banten Terhadap keberadaan Masyumi**

Pada tanggal 7 November 1958 Masyumi menyelenggarakan ulang tahunnya yang ke-13, sebagai partai politik yang mengiringi ranah politik di Indonesia. Masa tiga belas tahun memang belum dikatakan panjang bagi umur partai, akan tetapi jika diingat dengan apa yang telah diberikan partai Masyumi yang menggerakkan umat Islam di tanah air. ada sebagian orang yang mengakui peranan Masyumi

---

<sup>26</sup> Wawancara dengan Hassan Alaydrus, KPW Muhammadiyah Cipocok Jaya, Serang, Oktober 17, 2015. Pkl 12:10 s/d 13:00 WIB.

<sup>27</sup> Berita Masyumi 27 Juli s/d 3 Agustus 1951, Perpustakaan Nasional (30 november 2015) hal.81-89.

merasakan banyak memberikan manfaat. Bagi Mereka yang merayakan ulang tahun Masyumi ke 13 tahun. Memanjatkan doa, semoga Masyumi dalam keadaan apapun akan terus melanjutkan tugas dan kewajibannya sebagai partai politik islam demi kebangkitan agama, bangsa dan tanah air.<sup>28</sup> dalam melakukan perayaan yang Masyumi juga disambut dengan Pro Dan Kontra dari masyarakat. Akan tetapi tidak sedikit masyarakat yang mendukung kemajuan partai Masyumi. Pengaruh kepada masyarakat yang meremehkan partai Masyumi tidak terlepas dari fitnah yang di sebar oleh Komunisme dalam sepek kehidupannya diterima dengan lapang oleh Masyumi.<sup>29</sup>

Di Banten masyarakatnya telah terbiasa mengikuti tradisi-tradisi perayaan tentang keIslaman secara turun temurun. Seperti Tahlilan, Muludan dan Tabo. Mereka percaya kebiasaan ini dapat memberikan keberkahan yang diberikan oleh Allah SWT. Namun, Tak banyak masyarakat Banten yang mengetahui untuk apa tradisi-tradisi daerah yang mereka jalani di lakukan hanya untuk mengikuti anjuran dari Para Ulama. Setelah kemerdekaan dan beberapa tahun setelah merdeka, Banten mulai bermunculan tokoh-tokoh Masyumi dan mendapatkan banyak pula simpati Masyarakatnya. Baik dalam bidang pengetahuan politik maupun tradisi keagamaan. Hingga pada tahun 1950an di Banten banyak terdapat ulama-ulama terkenal dari Masyumi dan NU seperti, Habib Alwie, Ismetullah Al-Abas dan Mufrodi Muchsin.

---

<sup>28</sup> Harian Abadi 7 November 1958, Perpustakaan Nasional (30 November 2015)

<sup>29</sup> Harian Abadi 1 Februari 1969, Perpustakaan Nasional (30 November 2015)

Bahkan Muhammadiyah ketika itu belum begitu di minati oleh masyarakat Banten<sup>30</sup>.

Masyarakat Banten beberapa dari mereka tidak banyak tahu tentang Masyumi, akan tetapi mereka hanya pernah mendengar jika Masyumi adalah partai tau organisasi besar Islam. Karena jaraknya tahun yang begitu lama, hingga sedikit sekali masyarakat yang masih hidup sampai saat ini. Dan ada juga yang ingat orang tuannya dahulu adalah anggota Masyumi di Banten. yang pekerjaannya sebagai Bendahara Masyumi, mencari uang keliling rumah-rumah dan masjid untuk keperluan di dalam partai. Menurutnya dahulu partai itu dibiayai oleh rakyat dan anggota-anggotanya. Keluarga dan saudara-saudaranya adalah anggota Masyumi di Banten. Namun orang tuanya jarang bercerita kepada anaknya mengenai Masyumi hingga kini, anaknya belum mengetahui jelas kegiatan dan perkembangan Masyumi.<sup>31</sup>

Ada pula dari masyarakat ulama dan orang aktifis tahun 1970an di Banten yang mengetahuinya seperti, partai Masyumi dahulu pernah memenangkan suara di Banten Tahun 1955. Dan dapat menjelaskan Kegiatan Masyumi yaitu membina masyarakat untuk mengerti bagaimana berjuang mempertahankan hak-hak warga negara dan memperjuangkan masyarakat Islam. Masyumi setiap pergerakannya itu menyusun aturan di DPR di tingkat daerah provinsi pusat. apa yang menyangkut masalah produk pangan dan barang apapun juga diupayakan untuk standar Islam. di Serang dan Pandeglang ada sekolah

---

<sup>30</sup> Hakim Lukman, *Banten dalam perjalanan jurnalistik*, (Banten, BPAD, 2006), p.90-92

<sup>31</sup> Wawancara dengan Aes Hasan, Kediaman Kaujon Kidul Serang, Oktober 30, 2015 pkl 13:00 s/d 14:00 WIB

Mathlaul Anwar dari Masyumi, Al khaeriyah di Cilegon. tidak merubah posisi Masyumi. Kemudian Masyumi terdapat di Pandeglang dan di Lebak, namun tidak dijadikan nama jalan. dari tokoh Masyumi saat itu Masyumi dikenal cerdas, pendidikannya bagus, ahli dalam berpidato di Banten banyak dari kalangan Masyumi.<sup>32</sup>

Pada tahun 1955 saat akan diselenggarakannya Pemilihan Umum, masyarakat Banten dari anak-anak hingga orangtua dan berkumpul membicarakan partai Masyumi atau Bulan Bintang. Ada anak kecil yang tugasnya adalah membawa brosur, foto dan bendera kecil bulan bintang yang berwarna hitam putih dan dibagikan kerumah-rumah. Dan tempat berkumpul di tengah masyarakat seperti balai kota. Saat musim kampanye anak-anak sekolah di ajarkan menyanyikan lagu-lagu pemilu. Dan yang paling populer adalah lagu Bulan Bintang Masyumi. Setelah pemilihan berlangsung selesai dan penghitungan suara. Akhirnya Masyumi menang suara hampir di seluruh pulau. Salah satu faktor kemenangan Masyumi, karena di dukung oleh saudagar kelas menengah yang mobilitasnya tinggi. Mereka bercerita tentang Masyumi seraya melakukan transaksi perdagangan dari satu pulau ke pulau lainnya. Menurut masyarakat seorang kader Masyumi, mereka melakukan dakwah sambil berdagang sehingga kehadiran saudagar itu dapat dirasakan penduduk setempat.<sup>33</sup>

Di Banten pada umumnya kebanyakan pengaruhnya dari Masyumi itu terjadi karena tokoh Masyumi telah lama mengembangkan ajaran Islam di Banten. Perkembangannya begitu

---

<sup>32</sup> Wawancara dengan Hassan Alaydruss, KPW Muhammadiyah Cipocok Jaya Serang, Oktober 17, 2015, Pkl 12:10 s/d 13:00 WIB.

<sup>33</sup> Lukman Hakiem, *100 tahun Mohammad Natsir...*, p.42-43

drastis karena kaidah ke Islaman diterima oleh Masyarakat. memberikan sumbangsih yang besar dalam identitas ke agamaan yang di tanamkan pada masyarakatnya yang telah di bimbing supaya terbiasa melaksanakan suna-sunah Rasul dan mengaji kitab kuning. Dalam kajian ke Islaman Modern juga telah di terima dengan baik oleh Masyarakat Banten. Seiring dengan perkembangan zaman tanpa meninggalkan tradisi yang telah ada sejak zaman dahulu.<sup>34</sup>

Meskipun Masyumi tidak terlalu lama berada di kancah politik Indonesia, akan tetapi jika diingat tujuan Masyumi dan hal-hal yang telah diperbuat, seperti kegiatan penggerakan umat Islam di tanah air. Hal ini yang membuat umat Islam pernah menyaksikan dan mengikuti setiap kegiatan Masyumi, bagi masyarakat yang mengakui keberhasilan dalam usaha-usaha partai Masyumi. masyarakat mendoakan dalam situasi apapun partai Masyumi akan terus melanjutkan tugas dan kewajiban sebagai partai politik Islam demi harapan masyarakat untuk kebangkitan dan keselamatan agama dan bangsa.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Wahab Afif, *Prof. K.H.M Sjadli Hasan...*,p.53-57

<sup>35</sup> *Harian Abadi* 17 November 1958, Perpustakaan Nasional (30 November 2015)